

## ABSTRAK

Sujarwadi, Andreas Teguh. 2007. *Perjuangan Kelas Penambang Pasir dalam Novel Kabut dan Mimpi Karya Budi Sardjono*. Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Tidak dapat dipungkiri bahwa realitas merupakan materi umum yang digunakan penulis karya sastra sebagai bahan perenungannya yang nantinya akan terwujud ke dalam bentuk karya sastra, apapun genrenya. Masyarakat, dengan segala stratifikasi sosial yang dimilikinya, merupakan salah satu bentuk dari realitas itu. Begitu signifikannya pengaruh gambaran sosial dari sebuah masyarakat tertentu sehingga sering menstimulasi pengarang, yang juga merupakan bagian dari masyarakat, untuk menciptakan cerminan dari masyarakat itu sendiri, baik karakteristik masyarakatnya maupun fenomena-fenomena sosial yang terjadi, ke dalam bentuk sebuah karya. Untuk konteks penelitian ini, fenomena sosial yang menarik perhatian peneliti adalah pertentangan antar kelas masyarakat yang berujung pada sebuah perjuangan kelas.

Kajian utama dari penelitian ini adalah pengungkapan bentuk perjuangan kelas para penambang pasir dalam novel *Kabut dan Mimpi* karya Budi Sardjono. Meskipun begitu, ada dua pokok permasalahan yang peneliti coba hadirkan sebagai tujuan sekaligus batasan dari penelitian ini. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu mendeskripsikan struktur penceritaan, khususnya tokoh dan penokohan, serta mendeskripsikan bentuk perjuangan kelas para penambang pasir dalam novel *Kabut dan Mimpi* karya Budi Sardjono.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Ada dua instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab kedua pokok permasalahan tersebut. Untuk pokok permasalahan yang pertama, digunakan pendekatan struktural sastra untuk menganalisis unsur tokoh dan penokohan. Unsur tersebut merupakan elemen penting yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah karya sastra, sehingga peneliti akan bertolak dari analisis struktural terlebih dahulu. Sementara itu, untuk menjawab pokok permasalahan kedua (tujuan utama dari penelitian ini), pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Sedangkan untuk teorinya, peneliti menggunakan teori kelas yang dirumuskan oleh Karl Marx.

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengklasifikasikan unsur tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama sendiri kemudian dibagi lagi menjadi tokoh utama protagonis dan tokoh utama antagonis. Sedangkan untuk tokoh tambahan, peneliti hanya menemukan tokoh tambahan pembantu protagonis saja. Setelah mengenal secara terperinci tokoh dan penokohan dalam novel, terungkap bahwa Kardi sebagai tokoh utama protagonis, sedangkan Noto Kawignyo dan Pak Mandor merupakan tokoh utama antagonis. Kemudian untuk tokoh pembantu protagonis sendiri diperankan oleh Para Mahasiswa dan Tante Santi.

Akhirnya, dari analisis perjuangan kelas, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama protagonis, Kardi, merupakan representasi dari kelas bawah (Proletar) yang berjuang untuk perubahan nasib atas ketertindasan kelasnya. Sementara itu, tokoh utama antagonis, Noto Kawignyo dan Pak Mandor, adalah representasi dari kelas atas (Borjuis) yang melakukan penindasan dan penghisapan terhadap kelas bawah. Dari konflik yang terjadi di antara kelas atas dan kelas bawah lahirlah perjuangan kelas yang dilakukan oleh kelas bawah terhadap kelas atas. Bentuk-bentuk perjuangan kelas itu meliputi kesadaran

kelas secara internal, kesadaran kelas secara eksternal, serta aksi (demonstrasi). Penelitian ini, sama seperti novelnya, berhenti pada pengungkapan bentuk perjuangan kelas dan bukan pada hasil dari perjuangan kelas itu sendiri. Hal ini menjadi relevan dengan pandangan utopis yang diidamkan Karl Marx sendiri tentang negara tanpa kelas, yang secara teoretis hanya dapat terwujud lewat sebuah revolusi perjuangan kelas. Sayangnya, dalam praktiknya, hasil akhir dari perjuangan kelas itu sendiri tidak pernah menjadi nyata, dan, sama seperti pada novel dan penelitian ini, hanya berhenti sampai bentuk perjuangan kelas saja.

## ABSTRACT

Sujarwadi, Andreas Teguh. 2007. *Perjuangan Kelas Penambang Pasir dalam Novel Kabut dan Mimpi Karya Budi Sardjono*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

It is inevitable that reality is a common material utilized by most fiction writers as their contemplation, which then becomes concrete in a form of a literary work, whatever the genre is. Society, with its own social stratification, is indeed one of the form of the reality. So significant the influence of the social description of a particular society is that it frequently stimulates a writer, who is a participant of the society himself, to create a reflection of that particular society: a mirror which reflects the characteristics of the society and the social phenomena happening in the society, into a form of literary works. In the context of this research, the present researcher is interested in the social phenomenon in which a confrontation amid social classes happens and results in a form of class-struggle.

The main focus of analysis of this research is a disclosure of a form of class-struggle of the sand-mine workers in Budi Sardjono's *Kabut dan Mimpi*. Nonetheless, there are two problems which the researcher tries to present as the objectives as well as the limitation of the study. Those two objectives meant are to describe the structure of the narration, especially the characters and the characterization, and to depict the form of the class-struggle of the sand-mine workers in Budi Sardjono's *Kabut dan Mimpi*.

This research utilizes the descriptive method of analysis. There are a couple of instruments used as the tools to answer the two problems. For the first problem, the structural literary approach is used to analyze the recognition of the character and characterization. Character and characterization are two important elements which cannot be detached from a literary work. This what makes the present researcher uses structural elements as his first step of analysis. Meanwhile, to answer the second problem (the chief objective of this research), sociological literary approach is used, and for the auxiliary theory, class theory which is formulated by Karl Marx is utilized.

From the analysis, the present researcher succeeds to classify the elements of the character, which are the major character and the minor character. The major character itself is categorized further into protagonist major character and antagonist major character. Meanwhile, for the minor character, the present researcher only figures out the protagonist minor character. After recognizing thoroughly the character and characterization in the novel, it is found that Kardi acts as the protagonist main character and Noto Kawignyo and Pak Mandor act as the antagonist main characters. Then, the protagonist minor characters are acted by the University Students and Tante Santi.

Finally, from the analysis of class-struggle, it can be concluded that the protagonist main character, Kardi, is a representative of the lower class (The Proletariat), who struggles for the pursuit of fate-changing for the oppression done to his class. Meanwhile, the antagonist major characters, Noto Kawignyo and Pak Mandor, are the representatives of the upper class (The Bourgeoisie) who commit the oppression and exploitation towards the lower class. From the conflicts happening between the lower class and the upper class comes the class-struggle done by the lower class towards the upper class. The forms of the class-struggle cover the internally acknowledged class-

awareness, the externally acknowledged class-realization, and the actions (demonstrations). This research, as well as the novel, stops at the disclosure of the form of the class-struggle and not at the final result of the class-struggle itself. This fact becomes relevant to the utopic foresight eagerly wanted by Karl Marx about the idea of a classless nation, which theoretically can only become real if done through a class-struggle revolution. Unfortunately, in its practice, the final result of the class-struggle itself has never met the reality, and, being the same as the novel and this research, only stops at not more than a form of the class-struggle.